

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Kegiatan IbM dengan judul "IbM Pemanfaatan Limbah Kopi dan Rumah Tangga sebagai Pupuk Organik untuk Meningkatkan Produktivitas dan Nilai Jual Kopi Mulyorejo Menuju Kopi Organik" telah dilaksanakan dengan baik. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Telah berhasil dilakukan rancang bangun komposter padat (keranjang takakura) dan komposter cair yang sesuai untuk bahan limbah kulit kopi dan sampah rumah tangga.
2. Keranjang takakura dan komposter cair telah diuji dan berhasil mengubah bahan berupa limbah kulit kopi dan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik padat dan cair dalam waktu 3-4 minggu. Hasil ujicoba telah dipamerkan dalam acara Gelar Produk Festival Tegal Boto.
3. Telah diserahkan 60 keranjang takakura dan 20 komposter cair beserta perlengkapannya kepada Mitra IbM.
4. Telah dilakukan sosialisasi dan pendampingan teknologi tepat guna pembuatan pupuk organik padat dan cair pada Mitra IbM sehingga warga Mulyorejo mampu mengaplikasikan teknologi tersebut dengan bahan baku limbah kulit kopi.

6.2. SARAN

Untuk menjamin keberlanjutan program maka perlu dikaji lebih lanjut tentang analisa tentang komposisi bahan baku berupa limbah kulit kopi dan komposisi pupuk organik yang dihasilkan, bagaimana pengaruh pupuk organik terhadap hasil produksi kopi, dan optimasi pada komposter padat dan komposter cair. Indonesia telah memiliki standar kualitas kompos, yaitu SNI 19-7030-2004, jika proses dan hasil pembuatan pupuk organik padat dan cair yang dilakukan oleh warga Mulyorejo mampu memenuhi standar tersebut maka produk pupuk organik bisa dikomersialkan. Disamping itu perlu kajian sosial untuk mengurangi ketergantungan petani khususnya petani kopi terhadap pupuk kimia yang dalam jangka waktu lama merusak struktur tanah.